

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM MENANAMKAN
KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XII MADRASAH
ALIYAH NU HASYIM ASY'ARI 2 KUDUS**

¹Niswatul Arifah, ²Mukh.Nursikhin, ³Ulfah Nurul Masruroh
^{1,2,3} UIN Salatiga, Indonesia

[¹Niswaarifah22@gmail.com](mailto:Niswaarifah22@gmail.com), [²ayahnursikin@gmail.com](mailto:ayahnursikin@gmail.com), [³ulvamasruroh04@gmail.com](mailto:ulvamasruroh04@gmail.com)

Abstrak

Pendidikan kepramukaan merupakan wadah pembentukan moral siswa yang dilaksanakan dalam Gugus Depan yang berpangkalan di sekolah sebagai upaya pembinaan karakter siswa melalui proses pembelajaran dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Implementasi pendidikan kepramukaan berdasarkan *Tri Satya* dan *Dhasadharma* yang relevan dengan pendidikan *akhlikul karimah*, dengan indikator karakter peduli sosial (sikap peduli, menghargai, menghormati, dan bekerja sama). Metode penelitian yang digunakan *kualitatif naturalistic* melalui partisipasi aktif dalam kegiatan kepramukaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang telah berhasil memberikan pengalaman kepada siswa terkait dengan karakter peduli sosial melalui kegiatan kepramukaan. Kegiatan kemasyarakatan seperti karakter peduli sosial: 1) Rencana kegiatan (bulanan dan tahunan), 2) Karakter peduli sosial seperti peringatan hari besar Islam bakti sosial, dan bakti lingkungan, 3) Faktor pendukungnya: perencanaan yang matang, fasilitas memadai, dan dukungan dari semua komponen lembaga. Sedangkan penghambatnya adalah: tingkat antusiasme anggota rendah, alokasi waktu singkat, dan kurangnya dukungan orang tua. Implikasi dari penelitian ini adalah karakter yang ditanamkan dalam kegiatan kepramukaan adalah kepedulian social sehingga menjadi penting untuk dijadikan kompetensi tambahan bagi pelaksanaan kegiatan Pendidikan formal di Lembaga Pendidikan dan sekolah.

Kata kunci: Pendidikan Kepramukaan, Karakter Peduli Sosial, Pendidikan Agama Islam

Abstract

Scouting education is a vehicle for the formation of student morale which is carried out in Gugus Depan which is based in schools as an effort to develop student character through the learning process in the form of extracurricular activities. Implementation of scouting education based on Tri Satya and Dhasadharma which is relevant to akhlakul karimah education, with indicators of socially caring character (caring, respect, respect and cooperation). The research method used is qualitative naturalistic through active participation in scouting activities. The results of the study show that the activities that have succeeded in providing experience to students are related to the character of social care through scouting activities. Community activities such as the character of social care: 1) Planned activities (monthly and yearly), 2) Character of social care, such as the commemoration of Islamic holidays for social service and environmental service, 3) Supporting factors: careful planning, adequate facilities, and support from all institutional component. While the obstacles are: the low level of enthusiasm of the members, the short time allocation, and the lack of parental support. The implication of this research is that the character that is instilled in scouting activities is a social concern so it becomes important to be used as an additional competency for the implementation of formal education activities in educational institutions and schools.

Keywords: Scouting Education, Social Care Character, Islamic Religious Education

Pendahuluan

Pendidikan kepramukaan merupakan wadah generasi muda dalam mengembangkan potensi yang terdapat di dalam dirinya dan mengembangkan budi pekerti luhur. Pendidikan kepramukaan adalah wadah pembentukan moral bagi kaum remaja. Seperti halnya persoalan moral, budi pekerti, dan watak masih menjadi persoalan signifikan di sekolah yang marak terjadi di kalangan siswa [1]. Generasi muda di Indonesia perlu di arahkan kepada penanaman karakter peduli sosial. Fenomena pergaulan bebas yang dihadapi oleh kalangan remaja merupakan bagian dari krisis moral yang dapat menyebabkan rendahnya karakter peduli sosial yang dimiliki. Hal tersebut tidak hanya dialami oleh orang-orang dengan status sosial dan ekonomi tertentu, tetapi telah menyebar ke seluruh lapisan masyarakat.

Realitanya, terdapat beberapa kasus klasik yang ada di lingkungan sekolah. Misalnya perilaku *bullying*, egoisme, dan berkurangnya sikap sopan santun. Siswa menggunakan perilaku melanggar norma ini karena rendahnya sikap peduli sosial yang dimiliki. Siswa hanya cenderung mementingkan kepuasan batinnya sendiri tanpa mau memikirkan dampak dari perilaku tersebut. Kegiatan Kepramukaan yang menjadi ekstrakulikuler di sekolah diharapkan dapat membantu mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter peduli sosial, yaitu menjadikan siswa agar memiliki akhlak yang mulia dan berbudi pekerti luhur terhadap lingkungan sekitar sesuai dengan kompetensi inti yang termuat di dalam kode etik gerakan pramuka [2].

Sejalan dengan instruksi dari Kwartir Nasional (2014) bahwa Tri Satya dan Dasadharma merupakan materi wajib yang harus dihafalkan, dipahami, dan diamalkan oleh setiap anggota Gerakan Pramuka. Di samping itu, kandungan isi dari Tri Satya dan Dasadharma apabila dicermati secara seksama telah tercantum aspek spiritual, moral, maupun sosial (Supriyatno dan Kurniawan, 2020). Hal ini yang menjadikan pendidikan kepramukaan relevan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits, yakni mengatur hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta, mengatur hubungan antar manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

Madrasah aliah yang delanjutnya akan ditulis dengan singkatan MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus merupakan sekolah yang bernaung dalam Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan melaksanakan pendidikan kepramukaan dengan berlandaskan Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan (MK). Penelitian ini menggunakan jenis metodologi penelitian kualitatif naturalistik, yaitu penelitian yang dikembangkan melalui *participant observation* yang melibatkan partisipasi aktif pada kegiatan pendidikan

kepramukaan dalam menanamkan sikap peduli sosial dan relevansinya dengan PAI, dengan responden pembina Pramuka, guru PAI, dan siswa kelas XII selaku anggota Pramuka MA Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah *kualitatif naturalistik* (penelitian lapangan) (Rosady Ruslan, 2004). Penelitian ini dikembangkan melalui *participant observation* yang melibatkan partisipasi aktif dari kegiatan pendidikan kepramukaan dalam menanamkan sikap peduli sosial dan relevansinya dengan PAI. Penelitian ini menggunakan beberapa Teknik dalam pengumpulan data antara lain, 1) observasi; 2) wawancara; dan 3) dokumentasi. Penelitian dilakukan di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, lokasi madrasah berada di tengah-tengah pemukiman warga, lebih tepatnya di dukuh Sudimoro, desa Karangmalang, kecamatan Gebog, kabupaten Kudus.

Responden dalam penelitian ini adalah: 1) Pembina pramuka MA Hasyim Asy'ari 2 Kudus; 2) Guru PAI MA Hasyim Asy'ari 2 Kudus; 3) Peserta didik kelas XII selaku anggota pramuka MA Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang telah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel (Masrukhin, 2017). aktivitas yang dilakukan peneliti dalam analisis data yaitu : 1) Pengumpulan data; 2) Reduksi data; 3) Penyajian data ; 4) Penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Perencanaan Pendidikan Kepramukaan Dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial

Pendidikan kepramukaan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus memiliki tujuan untuk membentuk siswa MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menjadi pemuda-pemudi yang berpengetahuan luas, trampil dan berakhhlak mulia dengan memiliki sikap kepedulian sosial yang tinggi sesuai dengan pengamalan kode etik pramuka yaitu Trisatya dan Dasadharma.

Hal ini relevan dengan keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, yakni tujuan pendidikan kepramukaan adalah mendidik dan membina anak-anak dan Pemuda Indonesia agar mereka menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang kuat mental, tinggi moral, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tinggi kecerdasan dan mutu ketrampilannya kuat dan sehat jasmaninya [4] Hal ini juga diperkuat

dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah Erliani bahwa kegiatan pendidikan kepramukaan yang sarat nilai-nilai karakter sangat wajar jika banyak kalangan berharap Gerakan Pramuka mampu mengatasi degradasi moral anak bangsa [5].

Adapun perencanaan program kegiatan dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa kelas XII di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus terbagi menjadi 2 rencana yaitu rencana program kgiatan bulanan, dan rencana program tahunan [6].

Rencana Program Bulanan

Rencana program kerja bulanan merupakan perincian kegiatan pendidikan kepramukaan berupa kegiatan mingguan dan bulanan [7]. Penyusunan rencana program bulanan pendidikan kepramukaan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dilakukan oleh pembina pramuka dan Dewan Ambalan dengan memperhatikan kurikulum pendidikan kepramukaan yang telah termuat di dalam Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Gerakan Pramuka. Adapun rencana program bulanan pendidikan kepramukaan dalam menanamkan sikap peduli sosial pada kelas XII di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah sebagai berikut:

Pertama, Latihan rutin pramuka, Pendidikan Kepramukaan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus memiliki rencana program kegiatan berupa latihan rutin pramuka yang dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan karakter peduli sosial pada setiap anggota pramuka penegak kelas XII. Latihan rutin pramuka merupakan bagian dari rencana program bulanan yang dilaksanakan satu kali pada setiap minggunya, data ini diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan para informan.

Kedua, bakti sosial dan bakti lingkungan, Rasa kepedulian sosial dapat ditumbuhkan melalui kegiatan bakti sosial. Kegiatan bakti sosial memiliki tujuan untuk membantu meringankan beban sesama yang lebih membutuhkan. Sedangkan bakti lingkungan merupakan sikap kepedulian terhadap keadaan alam sekitar dan berusaha untuk menjaga dan melestarikan keasriannya [8]. Kegiatan bakti sosial dan bakti lingkungan adalah bagian dari program rencana bulanan yang telah disusun oleh Pembina pramuka dan Dewan Ambalan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dan melibatkan seluruh anggota pramuka penegak kelas XII.

Rencana Program Tahunan

Rencana program tahunan pendidikan kepramukaan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus disusun berdasarkan kebutuhan pengembangan karakter peduli sosial yang dimiliki oleh anggota pramuka (Wawancara, 2022). Adapun rencana program tahunan tersebut adalah

sebagai berikut: *Pertama*, Peringatan Hari Besar Agama Islam, Perigatan hari besar agama Islam dilaksanakan pada momentum tertentu berdasarkan penanggalan Hijriyah. Pembina pramuka dan Dewan Ambalan membentuk struktur kepanitiaan yang melibatkan peran dan keikutsertaan seluruh anggota pramuka penegak khususnya pada siswa kelas XII di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus (Wawancara, 2022). *Kedua*, Ziarah Tokoh Ambalan (Karya Wisata), Ziarah merupakan bagian dari rencana program kerja pembina pramuka dan Dewan Ambalan yang dilaksanakan satu tahun sekali.

Kegiatan tersebut memiliki tujuan yaitu untuk mengenang jasa para tokoh Ambalan yaitu KH. Hasyim Asy'ari dan Ibu Hj. Siti Khodijah yang berjasa dalam penyebaran agama Islam. Hal ini sangat menunjang dalam pembentukan karakter peserta didik khususnya peduli sosial, sebab anggota pramuka kelas XII di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dibekali wawasan untuk selalu menghargai jasa para tokoh pendahulu dan meneladani jasa yang pernah ditinggalkannya.

Implementasi Pendidikan Kepramukaan dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial

Implementasi pendidikan kepramukaan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dalam menanamkan sikap peduli sosial pada siswa kelas XII dilaksanakan melalui pemberian materi berupa praktik di lapangan yang telah disesuaikan dengan kurikulum pendidikan kepramukaan dan pengamalan Trisatya dan Dasadharma [9]. Adapun rangkaian pelaksanaan program kegiatan pendidikan kepramukaan adalah sebagai berikut:

Latihan kepramukaan

Latihan Kepramukaan secara rutin dilaksanakan setiap hari rabu pukul 14.00 sampai dengan pukul 16.00 setiap pekannya. Adapun rangkaian acara dalam latihan rutin terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Bakti Sosial dan Bakti Lingkungan

Bakti sosial dan bakti lingkungan merupakan suatu program dari pembina pramuka yang disusun oleh Dewan Ambalan Hasyim Asy'ari dan Dewan Ambalan Siti Khodijah pangkalan MA Hasyim Asy'ari 2 Kudus yang dilaksanakan setiap tahun. Dalam pelaksanaannya, bakti sosial dilaksanakan oleh seluruh anggota pramuka kelas XII di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dengan didampingi oleh pembina pramuka selaku pembimbing dan pendamping dalam kegiatan tersebut. Bakti sosial tersebut, berupa Kegiatan santunan anak yatim piatu, kaum dhuafa, dan kegiatan pembagian ta'jil.

Untuk kegiatan bakti lingkungan pendidikan kepramukaan di MA Hasyim Asy'ari 2 Kudus, bahwa kegiatan ini dilaksanakan pada awal semester 2 di bulan Januari. Kegiatan

bersih sampah dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 07.00 sampai pukul 10.00 dengan melibatkan seluruh anggota pramuka penegak kelas XII MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Hal tersebut juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohanah dkk., bahwa partisipasi pemuda dalam kegiatan masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan gotong royong melalui bakti sosial dan bakti lingkungan juga membawa dampak positif bagi kontribusi dalam membangun modal sosial di masyarakat [10].

Peringatan Hari Besar Agama Islam

Peringatan hari besar agama Islam merupakan salah satu implementasi dari rencana program pembina pramuka dalam menanamkan karakter peduli sosial sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada seluruh anggota pramuka kelas XII di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Dalam pelaksanaannya, peringatan hari besar agama Islam tersebut, meliputi peringatan isra'miraj, Maulid Nabi Muhammad s.a.w dan silaturahmi pada hari raya idul fitri.

Ziarah Tokoh Ambalan (Karya wisata)

Penanaman karakter peduli sosial pada siswa kelas XII di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus melalui implementasi pendidikan kepramukaan dengan kegiatan ziarah tokoh Ambalan telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini sesuai dengan artikel yang berjudul “*Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Tri Satya Pramuka Tingkat Penggalang (Studi Analisis Buku Boyman Karya Andri Bob Sunardi)*” karya Fadholi, yang menyatakan bahwa pengamalan Dasadharma dapat diimplementasikan melalui kegiatan positif yang dapat menunjang penanaman karakter peserta didik, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat [11].

Relevansi Pendidikan Agama Islam dengan Implementasi Pendidikan Kepramukaan Dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial

Implementasi pendidikan kepramukaan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sangat relevan dengan pendidikan agama Islam jika ditelaah melalui perspektif nilai, yaitu nilai ketuhanan (*Hablumminallah*) dan nilai kemanusiaan (*Hablumminannas*). Nilai ketuhanan memiliki hubungan dengan nilai-nilai kemanusiaan, nilai ketuhanan (kehidupan etis keagamaan) memiliki kedudukan vertikal yang lebih tinggi dari nilai-nilai kehidupan lainnya. Hal ini diperkuat di dalam artikel yang berjudul “*Internalization of Islamic Religious Education Values in Scouting Extracurricular Activities in Forming Student Character in Public Middle School 2 Peunaron East Aceh*” karya Zarkasyi, dkk., bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada dalam pendidikan kepramukaan dapat dikembangkan melalui aspek jasmani, rohani, dan intelektual siswa [12].

Pendidikan kepramukaan dianggap berhasil mengkombinasikan antara nilai-nilai pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan keagamaan, dan pengalaman praktik langsung pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus yaitu Ibu Mutafarriqoh, bahwa pendidikan kepramukaan sebagai salah satu ekstrakurikuler wajib yang harus diselenggarakan oleh Gugus Depan memiliki peran penting dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa kelas XII.

Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, karakter peduli sosial menjadi kompetensi inti yang harus dicapai oleh siswa kelas XII di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Di samping itu, terdapat nilai-nilai ajaran agama Islam yang dikembangkan di dalam implementasi pendidikan kepramukaan melalui pengamalan kode etik pramuka. Pengamalan kode etik pramuka dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa kelas XII di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan program kegiatan pendidikan kepramukaan, seperti: (1) latihan rutin pramuka, (2) bakti sosial dan bakti lingkungan, (3) peringatan hari besar agama Islam, dan (4) ziarah tokoh Ambalan Hayim Asy'ari-Siti Khodijah. Adapun karakter peduli sosial yang tercermin ke dalam kepribadian siswa kelas XII di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah sikap gotong royong, tolong-menolong, sopan santun, toleransi, dan tenggang rasa.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pendidikan kepramukaan telah diatur di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, bahwa pendidikan agama Islam memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, harus sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/perkuliahannya pada semua jalur, jenjang dan jenis Pendidikan.[13] Hal ini juga diperkuat dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Manajemen Pendidikan Agama di Sekolah, bahwa pendidikan Pendidikan Agama dimaksudkan sebagaimana pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/perkuliahannya pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan termasuk di dalam pendidikan kepramukaan sebagai pendidikan nonformal yang berbentuk kegiatan ekstrakurikuler[14].

Faktor Pendorong Pendidikan Kepramukaan dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial pada Siswa

Adapun faktor-faktor pendorong pelaksanaan pendidikan kepramukaan dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa kelas XII di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah sebagai berikut:

Perencanaan Program Kegiatan yang Matang

Perencanaan program kegiatan pendidikan kepramukaan disusun dengan matang oleh pembina pramuka dan dewan Ambalan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dengan mempertimbangkan hasil evaluasi bersama tentang pelaksanaan kegiatan pendidikan kepramukaan pada tahun sebelumnya. Rencana program tersebut direalisasikan melalui program kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan, yang meliputi latihan rutin pramuka, bakti sosial dan bakti lingkungan, peringatan hari besar agama Islam, dan ziarah tokoh Ambalan. Program-program tersebut merupakan upaya untuk menanamkan karakter peduli sosial pada siswa kelas XII di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Fasilitas yang Memadai

Implementasi pendidikan kepramukaan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dapat berjalan dengan lancar dan berorientasi pada tujuan, yakni membentuk karakter peduli sosial siswa, ditunjang fasilitas yang memadai yang disediakan oleh sekolah. Dalam mendukung pelaksanaannya, di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus terdapat Aula yang digunakan sebagai tempat *indoor* untuk kegiatan latihan rutin, peringatan hari besar agama Islam, dan pertemuan rutin untuk kepentingan pendidikan kepramukaan lainnya. Selain itu, lapangan upacara juga disediakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan apel Upacara pembukaan dan apel Upacara penutupan latihan rutin pramuka [15]

Dukungan dari Semua Komponen Lembaga

Pelaksanaan program kegiatan pendidikan kepramukaan dalam menanamkan karakter peduli sosial pada kelas XII di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, sebab mendapatkan *support* dari semua komponen lembaga sekolah. Dukungan tersebut berupa material dan non material. Dukungan material yang berupa bantuan dana anggaran untuk kegiatan pendidikan kepramukaan telah disediakan oleh pihak sekolah sebagaimana kebutuhan yang telah direncanakan oleh pembina pramuka dan dewan Ambalan. Adapun dukungan yang berupa non material dapat berupa partisipasi aktif dari pihak kepala sekolah, guru, dan karyawan dalam semua kegiatan yang akan

diselenggarakan oleh pendidikan kepramukaan dalam bentuk kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Faktor Penghambat Pendidikan Kepramukaan Dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial Pada Siswa

Adapun faktor penghambat pelaksanaan pendidikan kepramukaan dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa kelas XII di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus diantaranya kurangnya antusiasme anggota pramuka, alokasi waktu yang singkat, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Dampak dari faktor penghambat yang dirasakan akibat berkurangnya minat siswa menyebabkan Pembina pramuka dan kepala sekolah mencoba memberikan solusi atas dampak dari situasi yang terjadi terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan cara memberikan pengertian dan binaan terhadap orang tua melalui beredarnya surat resmi yang dikeluarkan oleh kepala sekolah.

Kurangnya Antusiasme Anggota Pramuka

Tingkat antusiasme anggota pramuka di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus masih mengalami pasang surut. Jumlah anggota pramuka yang aktif di pangkalan MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada tahun pelajaran 2021/2022 sekitar 73 anggota. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan kepramukaan dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa kelas XII di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus masih tergolong lemah semenjak datangnya gelombang pandemi Covid-19 sejak tahun 2020, hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan rutin latihan pramuka yang bersedia hadir hanya sepertiga dari seluruh peserta didik di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Pembina pramuka bersama kepala madrasah sampai saat ini masih mendesain strategi yang sesuai untuk dapat menarik minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pendidikan kepramukaan setelah diberlakukan kembali kebijakan pembelajaran tatap muka di sekolah.

Alokasi Waktu yang Singkat

Permasalahan yang timbul dari kebijakan pelaksanaan program Fullday School adalah berkurangnya waktu siswa kelas XII dalam mengikuti kegiatan ekstra kulikuler pramuka (Wawancara, 2022). Problematika tersebut tidak hanya dialami oleh MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus saja, namun secara umum persoalan ini telah banyak dari sekolah-sekolah yang merasa bahwa dampak dari program Fullday School adalah berkurangnya waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hal ini telah dijelaskan dalam penelitian yang ditulis oleh Yogi Nugraha dan Lusiana Rahmatiani yang menjelaskan bahwa waktu yang disediakan

untuk melaksanakan ekstrakurikuler sangat sedikit dan peserta didik merasa tidak bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler [16].

Kurangnya Dukungan Orang Tua

Fenomena yang marak diberitakan di media, baik media cetak maupun media digital akibat pelaksanaan kegiatan pendidikan kepramukaan seperti kecelakaan pada anggota pramuka ketika mengikuti kegiatan susur sungai [17]. Selain itu, berita mengenai kecelakaan yang menyebabkan hilangnya nyawa 15 orang siswa saat mengikuti perkemahan [18]. Dari fenomena tersebut, anggapan masyarakat terkait kegiatan pendidikan kepramukaan masih dipandang kurang efektif dalam menanamkan sikap peduli sosial akibat seringnya terjadi kecelakaan yang menyebabkan banyak korban dari kalangan siswa. Hal inilah yang menjadi penyebab rendahnya dukungan dari orang tua atas partisipasi siswa kelas XII dalam setiap pelaksanaan kegiatan pendidikan kepramukaan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Dampak dari faktor penghambat yang dirasakan akibat berkurangnya minat siswa menyebabkan Pembina pramuka dan kepala sekolah mencoba memberikan solusi atas dampak dari situasi yang terjadi terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan cara memberikan pengertian dan binaan terhadap orang tua melalui beredarnya surat resmi yang dikeluarkan oleh kepala sekolah. Surat tersebut berisi pernyataan kesediaan dan ijin dari orang tua untuk mengikuti kegiatan pendidikan kepramukaan. Selain itu, pihak sekolah juga menjamin seluruh kegiatan yang melibatkan siswa kelas XII dalam menanamkan karakter peduli sosial harus melalui ijin orang tua dan kesedianan siswa kelas XII dalam mengikuti pelaksanaan pendidikan kepramukaan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Kesimpulan

Pendidikan kepramukaan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dalam menanamkan karakter peduli sosial selalu mengedepankan nilai-nilai ajaran agama Islam. seperti kegiatan maulid Nabi Muhammad s.a.w, *isra' mi'raj*, *halal bihalal*, ziarah, dan lain sebagainya. Perencanaan pendidikan kepramukaan dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa kelas XII di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus telah disusun oleh Pembina pramuka dan Dewan Ambalan Hasyim Asy'ari-Siti Khodijah pangkalan MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Implementasi pendidikan kepramukaan dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa kelas XII di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus disesuaikan dengan rencana program kerja bulanan dan program kerja tahunan yang telah disusun oleh Pembina pramuka dan Dewan Ambalan Hasyim Asy'ari-Siti Khodijah. semua pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MA

NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus selalu mengedepankan praktik pengelaman sikap peduli sosial yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Daftar Pustaka

- [1] D. Ningrum, "Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab Diah Ningrum Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMIT) Al Marjan," *Unisia*, vol. XXXVII, no. No. 82, pp. 18–30, 2015.
- [2] A. Rajamanikam, "Scouting and Education," *J. Appl. Adv. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–2, 2016.
- [3] T. Supriyatno and F. Kurniawan, "A New Pedagogy and Online Learning System on Pandemic COVID 19 Era at Islamic Higher Education," *Proc. - 2020 6th Int. Conf. Educ. Technol. ICET 2020*, pp. 97–101, Oct. 2020.
- [4] dkk. . Jana T. Anggadiredja, "Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar ,," *Kwartir Nasional Gerakan Pramuka*, 2014. .
- [5] S. Erliani, "Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)," *J. Ilm. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. VII, no. 1, p. 36, 2017.
- [6] kakak S. M. Wawancara, "Perencanaan Program Pendidikan Kepramukaan dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial pada Siswa kelas XII di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus," Kudus, 1, 2022.
- [7] Taufiqurokhman, "Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan," Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008, pp. 1–106.
- [8] N. Nurhidayati and J. Indrawadi, "Pembinaan Sikap Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SMP Negeri 10 Padang," *J. Civ. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 52–60, 2020.
- [9] kakak S. M. Wawancara, "Perencanaan pendidikan kepramukaan dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa kelas XII," Kudus, 2022.
- [10] F. A. Rohanah, Intan Rahmawati, "The Implementation of Madrasa Culture in Building Students' Character," *Int. J. Elem. Educ.*, vol. Volume 4, no. 2, pp. 247–259, 2020.
- [11] A. Fadholi and A. Saefudin, "NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM TRI SATYA PRAMUKA TINGKAT PENGGALANG (STUDI ANALISIS BUKU BOYMAN KARYA ANDRI BOB SUNARDI) Dari Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang di atas , dapat diambil suatu memajukan pendidikan di Indonesia sesuai denga," *Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 78–102, 2021.
- [12] Z. Zarkasyi, A. A. Ritonga, and W. N. Nasution, "Internalization of Islamic Religious Education Values in Scouting Extracurricular Activities in Forming Student Character in Public Middle School 2 Peunaron East Aceh," *Budapest Int. Res. Critics Inst. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 2, pp. 838–848, 2020.
- [13] P. P. R. Indonesia, "PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 55 TAHUN 2007 TENTANG PENDIDIKAN AGAMA DAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN," 2007.
- [14] M. A. R. Indonesia, "PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 16 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH," *Theor. Appl. Genet.*, vol. 7, no. 2, pp. 1–7, 2010.
- [15] M. affifudin Wawancara Dewan Ambalan, "Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pendidikan Kepramukaan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus," Kudus, 3, 2022.

- [16] Y. Nugraha and L. Rahmatiani, “Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa,” *J. Moral Kemasyarakatan*, vol. 3, no. 2, pp. 64–70, 2019.
- [17] Jawa Pos, “Siswa MTs Meninggal karena Tenggelam saat Susur Sungai di Ciamis,” Ciamis, 2021.
- [18] Harianjogja.com, “Siswa Tenggelam: Mengenang Kembali Tragedi 15 Pramuka MTsN Piyungan yang Tewas Tenggelam Saat Mencari Ikan,” Yogyakarta, 2020.